

Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman

Analysis of Financial Ratios on Profit Growth of Food and Beverage Companies

Amri Amrulloh¹,
Sugiharto²,

^{1,2}Jurusan Akuntansi,
Politeknik Negeri Madiun.

Surel Korespondensi:
amri@pnm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini ingin melihat sejauh mana rasio keuangan seperti CR, DER, ROE, dan TATO memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Fokusnya pada 10 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di BEI, dipilih secara sengaja karena rutin merilis laporan keuangan dari 2021 sampai 2024. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa hanya ROE yang berdampak nyata terhadap pertumbuhan laba, sementara tiga rasio lainnya tidak memberi pengaruh signifikan.

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Profit Growth

Abstract

This study aims to examine the influence of financial ratios CR, DER, ROE, and TATO on profit growth. It focuses on 10 manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), selected through purposive sampling due to their consistent financial reporting from 2021 to 2024. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that only ROE has a significant effect on profit growth, while the other three ratios do not show a significant impact.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Profit Growth

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman memegang peran penting dalam perekonomian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia yang didukung oleh jumlah penduduk besar dan terus bertambah mendorong permintaan produk konsumsi ini terus naik Berdasarkan catatan BPS (2024), industri makanan dan minuman memberi andil cukup besar terhadap perekonomian nasional, dengan kontribusi 6,68% terhadap PDB pada 2023, tertinggi di antara sektor pengolahan lainnya. Selain sebagai kebutuhan dasar, produk makanan dan minuman juga menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat yang dinamis, dipengaruhi oleh urbanisasi, peningkatan pendapatan, serta perubahan pola konsumsi.

Fenomena yang menarik dalam sub-sektor ini adalah terjadinya ketimpangan kinerja keuangan antarperusahaan, terutama setelah pandemi COVID-19. Sebagian perusahaan berhasil

Submitted:
11 Jun 2025

Accepted:
31 Jul 2025

Published:
31 Jul 2025

pulih dan mengalami peningkatan laba, namun tidak sedikit yang masih menghadapi tekanan finansial. Pertumbuhan laba tak lepas dari kondisi internal perusahaan, salah satu caranya bisa dilihat lewat rasio keuangan. Alat ini membantu pihak terkait memahami kinerja perusahaan dan mengambil keputusan penting dengan lebih tepat (Handayani et al., 2020).

Beberapa studi menunjukkan bahwa rasio keuangan turut memengaruhi pertumbuhan laba, meski temuannya belum seragam. (Amrulloh & Amalia, 2020) melihat ROE dan perputaran aset mendorong kenaikan laba di perusahaan manufaktur konsumsi. Sebaliknya, (Fitriana et al., 2019) menekankan peran rasio likuiditas dan leverage dalam menjaga stabilitas laba saat ekonomi tidak menentu. Variasi hasil ini membuka celah penelitian, mengingat pengaruh rasio bisa berbeda-beda tergantung sektor dan waktu (Amrulloh et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh CR, DER, ROE, dan TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Keempat rasio tersebut mewakili kondisi likuiditas, struktur permodalan, profitabilitas, dan efisiensi operasional yang diduga turut membentuk kinerja laba perusahaan (Kartika et al., 2023).

Sebanyak 17 perusahaan dari sektor industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI antara 2021 hingga 2024 menjadi fokus penelitian ini. Pemilihannya dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan syarat utama: perusahaan harus konsisten merilis laporan keuangan tahunan selama periode tersebut. Sektor ini dipilih karena perannya yang besar dalam perekonomian dan tingginya permintaan masyarakat, menjadikannya representatif untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut teori sinyal, manajemen bisa menyampaikan kondisi sebenarnya perusahaan kepada pemilik melalui keputusan finansial seperti dividen atau komposisi modal sebagai bentuk komunikasi yang membantu menyamakan pemahaman, mengingat informasi antara manajer dan pemilik sering tidak seimbang (Kotler, Philip, and Keller, 2016). Dalam konteks ini, rasio keuangan seperti CR, DER, ROE, dan TATO dapat berfungsi sebagai sinyal kinerja perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh investor dan pihak eksternal lainnya (Fitriana et al., 2019).

Pertumbuhan Laba dan Peran Rasio Keuangan

Pertumbuhan laba jadi tolak ukur penting untuk melihat seberapa sehat dan menguntungkannya sebuah perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam pengertian praktis, laba muncul dari selisih antara pendapatan dan biaya dalam satu periode tertentu (Safitri & Mukaram, 2018). Banyak peneliti kemudian menguji apakah rasio keuangan bisa membantu memperkirakan arah pertumbuhan laba tersebut.

Soal Current Ratio (CR), temuan penelitian masih belum seragam. Ada yang menemukan pengaruhnya lemah atau bahkan tidak signifikan, tergantung pada jenis industri dan kondisi internal perusahaan (Lestari & Cahya, 2023).

Di sisi lain, Debt to Equity Ratio (DER) justru menunjukkan hubungan positif dengan pertumbuhan laba, khususnya di perusahaan manufaktur. Temuan (Gabriela, 2022) didukung pula oleh (Gabriela, 2022) yang melihat pola serupa pada perusahaan makanan dan minuman.

Sementara itu, ROE terbukti cukup andal sebagai penanda. Penelitian Desshyfa dan Saputra (2024) menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan memanfaatkan modal sendiri, semakin besar pula potensi pertumbuhan labanya.

Total Asset Turn Over (TATO): (Fauzan & Rahman, 2022) menyatakan bahwa efisiensi penggunaan aset total perusahaan berkontribusi positif terhadap peningkatan penjualan dan laba.

Meskipun banyak studi mendukung pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, hasilnya belum konsisten antar industri maupun periode waktu. Contohnya, Simanjuntak et al. (2022) menemukan bahwa CR dan DER tidak signifikan di sektor pertambangan, sementara Matruty et al. (2024) menyatakan keduanya signifikan dalam sektor manufaktur. Oleh karenanya, penting untuk melakukan kajian khusus pada sektor makanan dan minuman menggunakan data dari tahun 2021 hingga 2024, agar wawasan semakin mendalam dan rekomendasi manajerial yang muncul lebih tepat sasaran.

Berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, dan posisi peneliti dalam mengisi celah literatur, dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Rasio lancar memberi dampak yang menguntungkan terhadap kenaikan laba perusahaan

Current Ratio merupakan sinyal kemampuan likuiditas perusahaan. Meskipun temuan Simanjuntak et al. (2022) tidak menunjukkan pengaruh signifikan, dalam sektor yang sangat bergantung pada operasional cepat seperti makanan dan minuman, likuiditas bisa menjadi penentu kelancaran aktivitas produksi dan penjualan, yang akhirnya berdampak pada laba.

H2: Rasio utang terhadap ekuitas memberi dampak yang mendukung pertumbuhan laba perusahaan

Menurut Matruty et al. (2024), DER berpengaruh positif dalam konteks manufaktur karena penggunaan utang secara optimal dapat meningkatkan leverage operasional. Widianingsih et al. (2024) juga mendukung hal ini di sub-sektor makanan dan minuman.

H3: Terdapat pengaruh positif Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba.

ROE secara langsung mengukur efektivitas penggunaan modal pemegang saham. Penelitian oleh Desshyfa & Saputra (2024) menegaskan bahwa ROE adalah prediktor yang kuat terhadap laba, karena perusahaan yang mampu memberikan pengembalian tinggi kepada pemegang saham cenderung memiliki kinerja yang sehat.

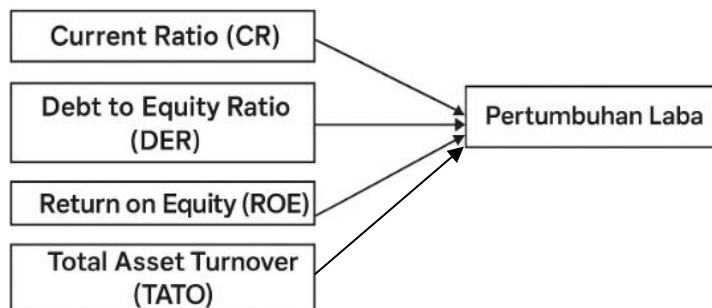
H4: Total Asset Turnover memberi kontribusi positif terhadap pertumbuhan laba.

TATO menggambarkan kemampuan perusahaan mengubah asetnya menjadi penjualan, semakin tinggi nilainya, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset. Matruty et al. (2024) dan Aisyah & Widhiastuti (2021) membuktikan bahwa efisiensi aset berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut teori sinyal, manajemen bisa menyampaikan kondisi sebenarnya dari perusahaan kepada pemilik atau investor melalui tindakan nyata seperti kebijakan dividen atau struktur modal, terutama saat informasi antara pihak internal dan eksternal tidak seimbang (Kotler, Philip, and Keller, 2016). Kinerja keuangan yang solid, bila terlihat dari rasio-rasio tertentu, menjadi petunjuk

bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik dan memiliki masa depan yang cerah. Hal ini secara alami membantu membangun kepercayaan investor bahwa laba bisa tumbuh di waktu mendatang (Belch, George E. and Belch, 2018). Oleh karena itu, manajemen dapat memanfaatkan rasio keuangan sebagai alat komunikasi strategis untuk mengirimkan sinyal mengenai ekspektasi laba di masa depan, sehingga memperkecil informasi yang tidak simetris dan mendorong penilaian pasar yang lebih akurat terhadap kinerja perusahaan (Ross, 1977).

Berikut kerangka berpikir penelitian ini, yang dibentuk dari Teori Sinyal serta temuan-temuan kajian terdahulu,



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Sub sektor ini dipilih karena merupakan sektor usaha yang kompetitif dan menunjukkan pertumbuhan laba yang relatif stabil serta prospektif.

Dari data BEI, dipilih 17 perusahaan dari subsektor makanan dan minuman sebagai populasi. Sampel diambil secara purposive artinya, peneliti menentukan kriteria khusus sesuai tujuan studi, dengan pertimbangan subjektif yang relevan

Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu yang telah ditetapkan:

1. Perusahaan yang tercatat aktif di BEI sepanjang 2021–2024.
2. Menyediakan laporan keuangan tahunan secara utuh selama periode tersebut.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian yang ekstrem atau delisting selama periode pengamatan.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh secara langsung melalui situs resmi emiten dan Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>), dengan informasi yang tersaji dalam bentuk angka untuk keperluan analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda dipilih untuk menguji pengaruh gabungan sejumlah variabel bebas terhadap satu variabel terikat, karena metode ini mampu menunjukkan hubungan secara serentak dan terukur

Bentuk model yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y	=	Pertumbuhan Laba
a	=	Nilai dasar saat semua variabel nol
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel
X1	=	CR
X2	=	DER
X3	=	ROE
X4	=	TATO
e	=	Faktor tak teramati yang memengaruhi hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai variabel menunjukkan keragaman, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif. Laba tumbuh dengan rentang cukup lebar, dari -0,57 hingga 2,05 (range 2,62), dan sebaran data yang relatif rapat (deviasi standar 0,42). Current ratio menunjukkan variasi lebih luas, berkisar antara 1,07 hingga 8,64, dengan sebaran data yang lebih menyebar (deviasi standar 1,90). Rentang DER terlihat cukup lebar, dari 0,16 hingga 1,72, dengan sebaran data yang stabil terlihat dari range 1,56 dan deviasi standar 0,41. Sementara itu, ROE bergerak antara 0,02 hingga 0,28, menunjukkan variasi lebih sempit dengan range 0,26 dan deviasi 0,07, artinya datanya cenderung rapat dan konsisten. Total Asset Turn Over menunjukkan variasi data yang cukup luas, dengan nilai paling rendah 0,55 dan puncaknya di 3,10. Selisih antara keduanya mencapai 2,55, sementara sebaran datanya tergolong moderat, yaitu 0,63.

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.41609762
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.412
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi 0.412 yang berada di atas ambang 0.05 menunjukkan bahwa data tersebar secara normal. Artinya, asumsi normalitas terpenuhi

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.544	.377		-1.443	.158	
Current Ratio	-.076	.064	-.279	-1.203	.237	.338
Debt to Equity Ratio	.067	.260	.052	.257	.799	.439
Return On Equity	4.856	1.193	.647	4.070	.000	.721
Total Asset Turn Over	.114	.116	.138	.982	.333	.919

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turn Over memiliki VIF di bawah 10 dan tolerance di atas 0,05. Artinya, hubungan kuat antar variabel independen tidak terjadi, sehingga asumsi bebas multikolinearitas terpenuhi.

Persamaan Regresi

Tabel 3. Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.544	.377	
Current Ratio	-.076	.064	-.279
Debt to Equity Ratio	.067	.260	.052
Return On Equity	4.856	1.193	.647
Total Asset Turn Over	.114	.116	.138

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Penelitian

Dari data pada tabel tersebut, bisa diperoleh bentuk persamaan regresi yang sesuai:

$$Y = (-0.544) + (-0.076) X_1 + 0.067 X_2 + 4.856 X_3 + 0.114 X_4 + e$$

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-.544	.377		-1.443	.158		
Current Ratio	-.076	.064	-.279	-1.203	.237	.338	2.962
Debt to Equity Ratio	.067	.260	.052	.257	.799	.439	2.278
Return On Equity	4.856	1.193	.647	4.070	.000	.721	1.387
Total Asset Turn Over	.114	.116	.138	.982	.333	.919	1.088

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Penelitian

1. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Current Ratio (CR)

H₁: Rasio lancar turut memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

Berdasarkan Tabel 4, analisis menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berdampak nyata terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 dan t-hitung yang lebih rendah dari t-tabel mendukung keputusan untuk menolak H₁.

Temuan penelitian menyebabkan Current Ratio tidak memengaruhi Pertumbuhan Laba. Artinya, besaran rasio lancar tak menjamin naiknya laba meski perusahaan punya dana menganggur, belum tentu labanya tumbuh. Justru, angka tersebut bisa jadi tanda bahwa dana perusahaan belum dimanfaatkan secara efisien. Sedangkan rendahnya nilai Current Ratio bias berarti perusahaan telah memaksimalkan dana yang dimiliki untuk menghasilkan laba tetap tidak menjamin dana yang telah digunakan akan memberikan feedback yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari et al. (2019) yang menemukan bahwa Current Ratio tidak berdampak terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Debt to Equity Ratio (DER)

H₂: Rasio utang terhadap ekuitas turut membentuk dinamika pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4, analisis menunjukkan bahwa DER tidak berdampak nyata terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi (0,799) di atas ambang 0,05, dan t-hitung (0,257) jauh di bawah t-tabel (2,030). Dengan demikian, H₂ tidak dapat diterima.

Temuan penelitian menunjukkan DER tak berdampak pada pertumbuhan laba. Banyak perusahaan dalam sampel memiliki utang besar, sehingga dana operasional terpakai untuk mencicil hutang. Akibatnya, aktivitas usaha kurang optimal, penjualan turun, dan laba ikut tertekan. Temuan ini mendukung Anggani (2017) yang juga menyimpulkan tidak adanya pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Return On Equity (ROE)

H₃: Return On Equity berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari Tabel 4 terlihat bahwa ROE berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba, ditunjukkan oleh nilai signifikansi di bawah 0,05 (0,000) dan t-hitung yang lebih tinggi dari t-tabel (4,070 > 2,030). Dengan begitu, H₃ diterima.

Hasil penelitian mengungkap bahwa ROE berperan dalam mendorong pertumbuhan laba, menandakan perusahaan di sektor makanan dan minuman mampu memanfaatkan investasi dan aset secara efisien demi memperoleh keuntungan maksimal. Keberhasilan ini memberi kesan positif bagi investor, yang kemudian berharap memperoleh imbal hasil tinggi dari modal mereka. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan Bionda (2017), yang menyimpulkan bahwa Return On Equity tidak berdampak pada Pertumbuhan Laba.

4. Pengujian Koefisien Regresi Variabel Total Asset Turn Over (TATO)

H₄: Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan Tabel 4, analisis menunjukkan bahwa pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba tidak signifikan, dengan nilai sig. t (0,333) di atas ambang 0,05 dan t-hitung (0,982) lebih rendah dari t-tabel (2,030). Oleh karena itu, H₄ tidak dapat diterima.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya belum cukup kuat untuk mendukung kenaikan laba, sehingga perputaran aset secara keseluruhan tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dari hasil Lestari (2019) yang menyatakan sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI (2015–2018):

1. Current Ratio tak berdampak nyata pada pertumbuhan laba likuiditas jangka pendek belum jadi penentu kenaikan keuntungan.
2. Debt to Equity Ratio juga tak signifikan; komposisi utang dan modal sendiri belum cukup kuat pengaruhi perubahan laba.
3. ROE berdampak positif dan kuat: semakin tinggi return on equity, semakin besar potensi pertumbuhan laba menjadi faktor paling berpengaruh dalam studi ini.
4. Total Asset Turnover tidak berpengaruh langsung; efisiensi aset dalam menghasilkan penjualan belum terbukti mendorong pertumbuhan laba.

Saran

Beberapa hal perlu jadi catatan dari penelitian ini agar bisa jadi bahan pertimbangan di studi mendatang, sekaligus membuka jalan untuk temuan yang lebih kuat dan luas. Berikut saran yang bisa diambil:

1. Hanya empat rasio CR, DER, ROE, dan TAT yang digunakan, padahal banyak faktor lain, seperti ukuran perusahaan, kinerja operasional, atau kondisi ekonomi, juga turut memengaruhi pertumbuhan laba. Studi selanjutnya bisa tambahkan variabel tambahan agar hasilnya lebih utuh.

2. Rentang waktu 2021–2024 tergolong singkat, apalagi di tengah dinamika ekonomi yang tak menentu. Untuk hasil yang lebih stabil dan bisa digeneralisasi, penelitian berikutnya disarankan memperpanjang periode dan memperbanyak sampel.
3. Analisis memakai regresi linier berganda yang mengasumsikan hubungan lurus antar variabel. Di kesempatan mendatang, metode seperti regresi data panel, SEM, atau pendekatan berbasis machine learning bisa dicoba untuk menangkap pola yang lebih kompleks, termasuk hubungan non-linier.
4. Fokus pada sub-sektor makanan dan minuman memberi kekhasan, tetapi temuannya belum tentu berlaku untuk sektor manufaktur lain. Eksplorasi serupa di bidang farmasi, tekstil, atau otomotif bisa jadi langkah lanjutan untuk melihat perbedaan pola antarindustri.
5. Selain angka, wawancara atau kajian naratif terhadap laporan tahunan bisa jadi pelengkap. Pendekatan kualitatif atau campuran akan membantu membaca strategi perusahaan secara lebih mendalam, tidak hanya dari sisi kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A., Abdullah, L. O., Ramdan, A., & Laksmiwati, M. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER dan RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(2). <https://doi.org/10.36080/jem.v11i2.2068>
- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2).
- Belch, George E. and Belch, M. A. (2018). *Advertising And Promotion: An Integrated Marketing Communications Perspective* (11th ed.). Mc Graw Hill.
- Fauzan, A., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 01(01), 2.
- Fitriana, Sudodo, Y., & Hakim, L. (2019). Pengaruh Gaya Hidup, Harga, Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Oriflame(Studi Kasus pada Konsumen Oriflame di Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1.
- Gabriela, Y. M. R. M. (2022). Pengaruh Online Customer Review Dan Online Customer Rating Terhadap Minat Beli Pelanggan E-Commerce. *Jurnal Ekonomi Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(1), 121–125.
- Handayani, W. S., Indrabudiman, A., Amrulloh, A., Faeni, R. P., & Faeni, D. P. (2020). Significant relationships in the value of currency exchange rate in Southeast Asia. *Proceedings of the International Conference on IT, Communication and Technology for Better Life, ICT4BL 2019*. <https://doi.org/10.5220/0008930701350139>
- Kartika, I., Elza Surachman, A., Rahayu Tiara Nejal, O., & Mariono, E. (2023). E-Commerce Dan Promosi Media Sosial Dalam Mempengaruhi Keputusan Pembelian. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(2), 156–165. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i2.310>
- Kotler, Philip, and Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Lestari, A. T., & Cahya, S. B. (2023). Pengaruh Brand Ambassador Korea Lee Minho, Kualitas Produk, Dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sunscreen Azarine (Studi Pada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Unesa). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 174–186.